

## OPTIMALISASI PENGEMBANGAN ANAK PANTI ASUHAN MELALUI EVENT FACENA LOVE LAB MAHAR AGUNG

**Ericha Florenzia Matahurila<sup>1</sup>, Sugito<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran Jawa Timur"

<sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran Jawa Timur"

Email 1 : [23012010077@student.upnjatim](mailto:23012010077@student.upnjatim), [sugito.ma@upnjatim.ac.id](mailto:sugito.ma@upnjatim.ac.id)

### **Abstrak:**

*Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Anak panti asuhan merupakan kelompok sosial yang membutuhkan pendampingan berkelanjutan, tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga dalam pengembangan karakter, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada optimalisasi pengembangan anak panti asuhan melalui Event Facena Love Lab yang diselenggarakan oleh Mahar Agung. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kepercayaan diri, interaksi sosial, dan pengembangan potensi anak panti melalui pendekatan edukatif dan kreatif. Metode pemberdayaan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi partisipatif, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk event yang berisi sesi motivasi, permainan edukatif, kegiatan seni, dan aktivitas kelompok yang melibatkan anak panti secara aktif. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa anak panti asuhan mengalami peningkatan keberanian dalam berinteraksi, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kebersamaan. Event Facena Love Lab terbukti menjadi sarana pembelajaran nonformal yang efektif dan menyenangkan dalam mendukung pengembangan anak panti asuhan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan berbasis event yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.*

**Kata kunci:** *Pendampingan, Anak Panti Asuhan, Event Edukatif*

### **Abstract :**

*Community service is part of the Tri Dharma of Higher Education, which aims to make a real contribution to improving the quality of life in the community. Children in orphanages are a social group that requires ongoing support, not only in meeting basic needs but also in developing character, self-confidence, and social skills. This community service activity focuses on optimizing the development of*

*children in orphanages through the Facena Love Lab event organized by Mahar Agung. The goal of this activity is to increase self-confidence, social interaction, and develop the potential of children in orphanages through an educational and creative approach. The empowerment method used is a descriptive qualitative approach with a participatory strategy, encompassing the planning, implementation, and evaluation stages. The activity took the form of an event that included motivational sessions, educational games, art activities, and group activities that actively involved children in orphanages. The empowerment results showed that children in orphanages experienced increased courage in interactions, self-confidence, and the ability to work together in groups. Furthermore, this activity also fostered the values of responsibility, discipline, and togetherness. The Facena Love Lab event has proven to be an effective and enjoyable non-formal learning tool in supporting the development of children in orphanages. This activity is expected to become a model for event-based support that can be implemented sustainably.*

**Keywords:** *Mentoring, Orphanage Children, Educational Events*

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pada penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan akademik secara langsung kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan nyata yang memberikan manfaat sosial. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam membantu menyelesaikan permasalahan sosial serta meningkatkan kualitas hidup kelompok masyarakat yang membutuhkan pendampingan.

Salah satu kelompok masyarakat yang memerlukan perhatian khusus dalam kegiatan pengabdian adalah anak-anak panti asuhan. Anak panti asuhan tidak hanya menghadapi tantangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan formal, kebutuhan fisik, dan lingkungan pengasuhan, tetapi juga memiliki kebutuhan dalam aspek pengembangan karakter, kepercayaan diri, serta kemampuan berinteraksi sosial. Kondisi lingkungan yang relatif terbatas sering kali membuat anak panti asuhan memiliki ruang yang sempit untuk berekspresi, berinteraksi dengan lingkungan luar, dan mengembangkan potensi diri secara optimal (Hidayati, 2018).

Kurangnya kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan diri di luar panti asuhan dapat berdampak pada perkembangan psikologis dan sosial anak.

Anak cenderung menjadi kurang percaya diri, pasif dalam berinteraksi, serta kurang berani mengekspresikan pendapat atau kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan bentuk pendampingan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan aspek psikososial anak melalui kegiatan yang bersifat partisipatif dan menyenangkan.

Pendampingan berbasis kegiatan nonformal menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk mendukung pengembangan anak panti asuhan. Kegiatan nonformal yang dikemas dalam bentuk event dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan tidak kaku. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat belajar sambil bermain, membangun relasi sosial dengan teman sebaya maupun lingkungan baru, serta memperoleh pengalaman yang bermakna dalam proses pembentukan karakter dan kepercayaan diri.

Event Facena Love Lab yang diselenggarakan oleh Mahar Agung dipilih sebagai media pendampingan karena mengusung konsep edukatif dan kreatif yang ramah anak. Event ini dirancang untuk memberikan ruang bagi anak panti asuhan dalam berinteraksi, mengekspresikan diri, serta mengembangkan potensi yang dimiliki melalui berbagai aktivitas, seperti permainan kelompok, kegiatan seni, sesi motivasi, dan aktivitas kreatif lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong anak untuk belajar bekerja sama, bertanggung jawab, serta menghargai perbedaan dalam lingkungan sosial.

Fokus pemberdayaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah optimalisasi pengembangan anak panti asuhan, khususnya pada aspek kepercayaan diri, kemampuan interaksi sosial, dan pembentukan karakter positif. Melalui kegiatan berbasis event, anak diharapkan mampu memperoleh pengalaman belajar nonformal yang menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi perkembangan diri mereka (Suyanto, 2019).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendeskripsikan proses pendampingan anak panti asuhan melalui Event Facena Love Lab Mahar Agung serta menganalisis hasil pemberdayaan yang diperoleh. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri anak, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta tumbuhnya sikap tanggung jawab, kebersamaan, dan kepedulian sosial sebagai bekal dalam kehidupan anak panti asuhan di masa depan.

## **METODE PEMBERDAYAAN**

Selain Event Facena Love Lab, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dilaksanakan melalui Event Facena Love Lab yang dikelola secara langsung oleh penulis sebagai penanggung jawab kegiatan. Event Facena Love Lab dirancang sebagai bentuk pendampingan berbasis aktivitas (*activity-based empowerment*) yang berfokus pada pengembangan kepercayaan diri, kreativitas, serta

kemampuan interaksi sosial anak panti asuhan. Pendekatan ini dipilih karena anak-anak cenderung lebih mudah menerima proses pembelajaran melalui kegiatan yang bersifat bermain, kreatif, dan menyenangkan.



Gambar 1. Opening event dengan berbagai tampilan dan mini games

Event Facena Love lab dilaksanakan dalam bentuk rangkaian aktivitas permainan, olahraga, dan pertunjukan seni yang melibatkan anak-anak panti asuhan sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan opening event yang berisi berbagai tampilan dan mini games sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Opening event ini berfungsi sebagai tahap awal untuk membangun suasana kebersamaan, mencairkan suasana, serta meningkatkan antusiasme dan partisipasi anak sebelum mengikuti rangkaian kegiatan inti.

Strategi pemberdayaan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana anak dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan tanpa adanya paksaan. Anak diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas yang diminati, sementara pendamping berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kegiatan, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan ramah anak. Pendekatan ini terlihat dari keterlibatan aktif anak dalam kegiatan kelompok dan mini games pada tahap pembukaan kegiatan.

Kegiatan dalam Event Facens Love lab dibagi ke dalam beberapa jenis aktivitas yang saling melengkapi. Aktivitas bermain kreatif meliputi permainan yayoi, bermain slime, melukis keychen,, serta permainan mewarnai. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih kreativitas, imajinasi, dan keterampilan motorik halus anak. Anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dengan bahan dan alat permainan yang disediakan, sehingga mereka dapat mengekspresikan ide dan

keaktivitas secara bebas. Dalam kegiatan ini, pendamping memberikan arahan sederhana serta apresiasi terhadap hasil karya anak agar mereka merasa dihargai dan percaya diri (Rusman, 2011).

Selain itu, kegiatan olahraga dan permainan fisik berupa permainan soccer juga menjadi bagian dari metode pemberdayaan. Sehingga tercipta interaksi sosial lintas kelompok. Permainan soccer dirancang untuk menumbuhkan nilai kerja sama tim, sportivitas, kedisiplinan, serta kemampuan komunikasi antar anak.

Metode pemberdayaan juga didukung melalui kegiatan seni dan hiburan, seperti penampilan menari dan menyanyi, serta mini games yang bersifat ringan dan interaktif. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk menampilkan bakat dan minat yang dimiliki serta melatih keberanian tampil di depan umum. Seluruh rangkaian kegiatan disusun secara terstruktur namun fleksibel, sehingga anak panti asuhan dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman.

Secara keseluruhan, metode pemberdayaan melalui Event Facena Love Lab diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar nonformal yang menyenangkan dan bermakna. Melalui tahapan opening event, aktivitas kelompok, dan pendampingan partisipatif sebagaimana tergambar pada Gambar 1, kegiatan ini menjadi sarana pemberdayaan yang mendukung pengembangan anak panti asuhan.

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seluruh rangkaian aktivitas dalam Event Facena Love lab dan Event ini dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak panti asuhan sebagai subjek utama pendampingan. Kegiatan yang difasilitasi oleh Mahar Agung ini dirancang untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak panti asuhan, baik dari segi aktivitas fisik, kreativitas, maupun interaksi sosial. Melalui keterlibatan anak panti asuhan dalam berbagai aktivitas berbasis permainan, seni, dan mini games, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media pembelajaran nonformal yang mendukung proses pengembangan kepercayaan diri, kreativitas, serta kemampuan bersosialisasi anak. Dengan demikian, kolaborasi antara panti asuhan.

## **HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Event Facena Love Lab memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pengembangan anak panti asuhan, khususnya dalam aspek kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan bersosialisasi. Dampak tersebut diperoleh melalui keterlibatan anak dalam berbagai aktivitas berbasis permainan dan kreativitas, seperti mini soccer, kegiatan mewarnai, pembuatan yayoi, pembuatan slime, serta melukis keychain yang terdokumentasi pada Gambar 2. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap rangkaian aktivitas. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang konsisten,

partisipasi aktif dalam permainan, serta respons positif terhadap arahan dan pendampingan yang diberikan.



Gambar 2. Activity soccer & mewarnain Pada anak panti

Suasana kegiatan yang dikemas secara santai, menyenangkan, dan ramah anak menciptakan kondisi yang kondusif bagi anak untuk berpartisipasi tanpa rasa takut atau tekanan. Anak-anak tampak lebih nyaman untuk berinteraksi dengan sesama peserta maupun dengan pendamping selama mengikuti rangkaian kegiatan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aktivitas mampu membangun rasa aman secara psikologis, yang menjadi prasyarat penting dalam proses pemberdayaan anak panti asuhan (Suyanto, 2019).

Pada kegiatan bermain kreatif yang dilakukan, anak-anak diberikan ruang untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan minat secara bebas. Anak terlihat antusias dalam mengikuti berbagai aktivitas yang disediakan. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga mendorong anak untuk berpikir kreatif dan berani mencoba hal baru. Pemberian apresiasi terhadap hasil karya anak oleh pendamping turut berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri. Anak-anak menunjukkan rasa bangga terhadap hasil aktivitas yang mereka lakukan secara mandiri, yang menjadi indikator positif dalam pembentukan konsep diri.

Permainan soccer yang melibatkan anak panti asuhan dan komunitas Anak Tawa memberikan pengalaman sosial yang lebih luas bagi peserta. Melalui kegiatan ini, anak belajar bekerja sama dalam tim, memahami aturan permainan, serta mengembangkan sikap sportivitas. Interaksi lintas kelompok yang terjadi selama permainan membantu anak panti asuhan untuk beradaptasi dengan

lingkungan sosial di luar panti. Anak terlihat lebih terbuka, tidak canggung, dan mampu menjalin komunikasi dengan teman baru. Selain itu, permainan soccer juga melatih kemampuan anak dalam mengelola emosi, baik saat mengalami kemenangan maupun kekalahan.

Kegiatan seni berupa penampilan menari dan menyanyi memberikan ruang bagi anak untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki. Anak-anak yang tampil di depan umum menunjukkan peningkatan keberanian dan kepercayaan diri. Proses tampil di hadapan peserta lain menjadi pengalaman berharga bagi anak, terutama bagi mereka yang sebelumnya cenderung pasif. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana penguatan identitas diri dan ekspresi emosi secara positif.

Kegiatan permainan yang bersifat kelompok juga memberikan pengalaman sosial yang lebih luas bagi peserta. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar bekerja sama, memahami aturan, serta mengembangkan sikap sportivitas. Interaksi yang terjadi selama kegiatan membantu anak panti asuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial di luar panti. Anak terlihat lebih terbuka, tidak canggung, dan mampu menjalin komunikasi dengan teman baru. Selain itu, kegiatan tersebut juga melatih kemampuan anak dalam mengelola emosi selama proses bermain bersama.

Dari sisi peran pendamping, keterlibatan langsung penulis sebagai penanggung jawab Event Facena Love memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan efektivitas kegiatan. Pendamping berperan tidak hanya sebagai pengarah kegiatan, tetapi juga sebagai figur pendukung yang memberikan motivasi dan perhatian kepada anak. Pendekatan yang bersifat persuasif dan ramah anak membantu membangun hubungan yang lebih dekat antara pendamping dan peserta, sehingga anak merasa dihargai dan diperhatikan (Rusman, 2011).

Selain dampak yang terlihat secara langsung selama kegiatan berlangsung, pelaksanaan Event Facena Love Lab juga memberikan implikasi jangka menengah terhadap pola perilaku anak panti asuhan. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang berani berinteraksi mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengambil inisiatif dalam mengikuti aktivitas. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan rasa aman dan kepercayaan diri yang terbentuk melalui pengalaman positif selama kegiatan. Lingkungan yang suportif dan bebas dari penilaian negatif menjadi faktor penting dalam mendorong anak untuk berani menampilkan potensi diri mereka.

Selain dampak yang terlihat selama kegiatan berlangsung, Event Facena Love Lab juga memberikan pengaruh positif terhadap perubahan sikap anak panti asuhan. Anak-anak yang sebelumnya pendiam dan kurang berani mulai menunjukkan sikap yang lebih aktif. Mereka terlihat lebih berani berbicara, bertanya, serta mengikuti kegiatan tanpa harus terus diarahkan. Hal ini

menunjukkan bahwa kegiatan yang menyenangkan dan aman dapat membantu anak merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam mengekspresikan diri.

Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang baik bagi anak. Melalui permainan dan aktivitas kelompok, anak belajar bagaimana bekerja sama, menghargai teman, serta mengikuti aturan yang berlaku. Nilai-nilai tersebut dipelajari secara langsung melalui pengalaman bermain bersama, sehingga anak lebih mudah memahaminya. Interaksi yang terjadi selama kegiatan membantu anak membangun sikap saling peduli dan toleransi terhadap orang lain.

Aktivitas kreatif seperti mewarnai, membuat slime, dan melukis keychain turut membantu mengembangkan kemampuan berpikir anak. Anak belajar memilih warna, menentukan bentuk, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Kegiatan ini melatih konsentrasi, ketelitian, serta kemampuan anak dalam mengambil keputusan sederhana. Dengan adanya kegiatan kreatif, anak dapat belajar sambil bermain tanpa merasa terbebani.

Kegiatan fisik dan seni yang disediakan dalam Event Facena Love Lab membantu mendukung perkembangan anak secara seimbang. Permainan mini soccer melatih kekuatan fisik, koordinasi tubuh, dan kerja sama tim. Sementara itu, kegiatan seni seperti menari dan menyanyi membantu anak mengekspresikan perasaan dan mengelola emosi dengan cara yang positif. Kombinasi kegiatan ini sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak.

Melalui kegiatan ini, anak panti asuhan juga mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan komunitas di luar lingkungan panti. Interaksi dengan komunitas Anak Tawa membantu anak merasa lebih percaya diri saat bertemu orang baru. Anak terlihat lebih terbuka dan tidak canggung dalam berkomunikasi. Pengalaman ini penting agar anak terbiasa bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas.

Event Facena Love Lab dapat dijadikan contoh kegiatan pemberdayaan anak panti asuhan yang mudah dilaksanakan dan bermanfaat. Kegiatan berbasis permainan dan kreativitas terbukti mampu menarik minat anak dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Dengan pendampingan yang baik, kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin untuk mendukung perkembangan anak dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, Event Facena Love Lab memberikan dampak positif bagi anak panti asuhan, baik dari segi kepercayaan diri, kreativitas, maupun kemampuan bersosialisasi. Anak tidak hanya merasa senang, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang ramah anak dan penuh dukungan dapat membantu anak panti asuhan berkembang dengan lebih baik.

Hasil pemberdayaan melalui Event Fashional Love menunjukkan bahwa pendampingan berbasis aktivitas kreatif dan partisipatif mampu memberikan

dampak positif yang nyata terhadap pengembangan anak panti asuhan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran nonformal yang mendukung pengembangan aspek psikososial anak. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang secara kreatif dan berpusat pada kebutuhan peserta dapat menjadi strategi yang efektif dalam optimalisasi pengembangan anak panti asuhan (Hidayati, 2018).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Event Facena Love Lab yang difasilitasi oleh Mahar Agung, dapat disimpulkan bahwa pendampingan berbasis aktivitas nonformal mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan anak panti asuhan. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk event dengan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, serta kemampuan interaksi sosial anak.

Metode pemberdayaan yang diterapkan melalui berbagai aktivitas permainan, olahraga, seni, dan mini games memberikan ruang bagi anak panti asuhan untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, serta memperoleh pengalaman belajar nonformal yang menyenangkan dan bermakna. Opening event, aktivitas kelompok, dan pendampingan yang ramah anak berperan penting dalam menciptakan suasana yang aman dan kondusif bagi anak untuk berpartisipasi secara aktif.

Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa anak panti asuhan menjadi lebih berani, terbuka, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, kegiatan kreatif dan olahraga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik, sportivitas, serta kemampuan mengelola emosi. Peran pendamping sebagai fasilitator juga memberikan kontribusi besar dalam mendukung kelancaran kegiatan dan membangun hubungan positif dengan anak.

Dengan demikian, Event Facena Love Lab dapat dijadikan sebagai salah satu model pendampingan anak panti asuhan berbasis kegiatan nonformal yang aplikatif dan berkelanjutan. Kegiatan serupa disarankan untuk terus dikembangkan dengan melibatkan berbagai pihak agar upaya pemberdayaan anak panti asuhan dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan sosial dan psikologis anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hidayati, Siti. Pengembangan Karakter Anak melalui Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 10 No. 1, 2018.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. Pedoman Penyelenggaraan Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2011.

Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Putra, Agus & Lestari, Ratna. Pemberdayaan Anak melalui Kegiatan Bermain dan Seni di Lembaga Pendidikan Nonformal. Jurnal Pendidikan Nonformal Indonesia, Vol. 7 No. 1, 2023.

Rusman. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Suyanto, Bagong. Masalah Sosial Anak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.

Santrock, John W. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga, 2011.

[Link cek buku](#)

Sumodiningrat, Gunawan. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Triyanto, Agus. Pembelajaran Kreatif Berbasis Aktivitas. Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 6 No. 2, 2018.

UNICEF Indonesia. Pengasuhan dan Perlindungan Anak. Jakarta: UNICEF Indonesia, 2015.